

Pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap *Unsafe Action* Pekerja di PT. Azima Rakan Jaya


Nur Amalia^{1*}, Ivana Wardani², Cut Saura Salmira³

^{1,3}Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No.107, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara

²Politeknik Penerbangan Medan, Jl. Penerbangan No. 85, Medan Selayang, Medan, Sumatera Utara

E-mail: nur_amalia@helvetia.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2108>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 July 2025

Revised: 20 July 2025

Accepted: 02 August 2025

Kata Kunci:

Budaya Keselamatan Kerja,
Kesehatan Kerja, *Unsafe Action*, Pekerja

Keywords:

Occupational Safety Culture, Health Culture, Unsafe Action, Worker

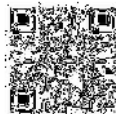
ABSTRACT

Proyek adalah sekumpulan kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai hasil akhir tertentu yang cukup penting bagi kepentingan pihak manajemen. Proyek tersebut salah satunya meliputi proyek konstruksi. Proses pembangunan proyek konstruksi pada umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya. Salah satu fokus perusahaan kontraktor adalah menciptakan kondisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik di proyek. Sedangkan budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada pekerja memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku pekerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja bagi para pekerja. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi budaya keselamatan dan kesehatan kerja terutama pada proyek konstruksi, serta menganalisa pengaruh faktor-faktor budaya keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja proyek konstruksi.

A project is a collection of activities intended to achieve a specific end result that is of significant importance to management. One such project is a construction project. The construction process is generally characterized by numerous hazards. One of the focuses of contractors is creating favorable Occupational Safety and Health (OHS) conditions on the project. Meanwhile, an Occupational Safety and Health (OHS) culture among workers plays a crucial role in shaping their attitudes toward occupational safety and health. This research was conducted to identify and analyze factors influencing occupational safety and health culture, particularly in construction projects, and to analyze the influence of these factors on construction project performance.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Nur Amalia, et al (2025). Pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap *Unsafe Action* Pekerja di PT. Azima Rakan Jaya, 4 (1) 3140-3143. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2108>

PENDAHULUAN

Kegiatan jasa konstruksi telah terbukti memberikan kontribusi penting dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi disemua negara di dunia, termasuk Indonesia, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta (1). Dalam menghadapi persaingan pasar bebas, perlu dilakukan langkah-langkah antisipatif yang harus dipersiapkan oleh perusahaan-perusahaan jasa konstruksi, baik swasta maupun BUMN yang ada di Indonesia dengan melakukan berbagai macam perbaikan guna meningkatkan kualitas kinerja manajemen, sehingga dapat menghasilkan suatu sistem bisnis perusahaan jasa konstruksi yang ideal (2). Salah satu penyebab perusahaan jasa konstruksi tidak berkembang adalah karena pengusaha dan top manajemen tidak mau mengakui bahwa mereka perlu membentuk kembali budaya perusahaan dan/atau mengambil cara baru dalam mengatur orang pada suatu tahap awal yang menjadi titik kritis dalam sejarah perusahaan. Intervensi untuk mendorong perkembangan perusahaan dan sebelum terjadinya pengaruh negatif dari perkembangan kebudayaan organisasi yang cepat dan kepemimpinan yang dianggap dominan (3).

Di Indonesia telah ditetapkan beberapa peraturan keselamatan dan kesehatan kerja; antara lain sebagai berikut: Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja; Peraturan Menteri No. PER05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Peraturan-peraturan tersebut ditetapkan bertujuan untuk mencegah dan mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja.

Program keselamatan dan kesehatan kerja sebaiknya dimulai dari tahap yang paling dasar, yaitu pembentukan budaya keselamatan dan kesehatan kerja (Reason, 1997). Dan program keselamatan dan kesehatan kerja dapat berfungsi dan efektif, apabila program tersebut dapat terkomunikasikan kepada seluruh lapisan individu yang terlibat pada proyek konstruksi.

Ada fenomena yang menarik yang dimiliki oleh industri konstruksi, yaitu pertama bahwa jasa industri konstruksi merupakan sebuah industri yang memiliki resiko cukup besar, akan tetapi dapat diminimalisir dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja melalui pembentukan budaya kerja yaitu salah satunya budaya keselamatan dan kesehatan kerja. Kedua, industri konstruksi merupakan sebuah industri yang tidak sekedar berorientasi pada produk jadi sebagaimana pada industri lain, akan tetapi berorientasi pada proses. Oleh karenanya dalam proses tersebut perlu diperhatikan faktor-faktor internal yang mempengaruhi kinerja perusahaan berkaitan dengan resiko yang dimiliki.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Analitik dengan pendekatan *cross sectional* (10) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Keselamatan Kerja Pekerja Di PT. Azima Rakan Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari data pada penelitian ini mencakup informasi tentang karakteristik sampel dalam penelitian, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa kerja. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi variabel tunggal dalam dataset, memberikan ringkasan data dalam bentuk frekuensi dan persentase.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Massa Kerja dan Pendidikan

Karakteristik Responden	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	50	96,2
Perempuan	2	3,8
Usia		
20-30 Tahun	27	51,9
31-40 Tahun	8	15,3
41-50 Tahun	17	32,6
Massa Kerja		
Baru < 5 Tahun	30	57,7
Lama > 5 Tahun	22	42,3
Pendidikan		
SMP	2	3,8
SMA	41	78,8
Sarjana/Diploma	9	17,3
Jumlah	52	100

Berdasarkan dari Tabel 1. Menunjukkan bahwa dari total pekerja dibagian produksi maupun non produksi adalah berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah pekerja sebanyak 50 dengan presentase (96,2%), dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 2 dengan presentase (3,8%). Total keseluruhan pekerja didapatkan rentan usia pekerja yang berjumlah 52 pekerja, jika dilihat dari usia terdapat 3 pengelompokkan yang menghasilkan paling banyak pekerja berusia 20 - 30 tahun dengan presentase (51,9%), dengan massa kerja dari keseluruhan pekerja yang berjumlah 52 pekerja jika dilihat dari massa kerja terdapat 2 pengelompokkan yang menghasilkan paling banyak pekerja dengan massa kerja baru 5 tahun dengan presentase (42,3%). Pendidikan dari keseluruhan pekerja yang berjumlah 52 pekerja, jika dilihat dari pendidikan terdapat 3 pengelompokkan yang menghasilkan paling banyak pekerja dengan

pendidikan SMA dengan presentase (78,8%) dan paling sedikit pekerja dengan pendidikan SMP dengan presentase (3,8%).

Tabel 2. Hasil Dari Uji Deskriptif untuk Budaya K3 dan Unsafe Action Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X).

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	30	57.7	57.7	57.7
	Baik				
	Baik	22	42.3	42.3	100.0
Total		52	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	24	46.2	46.2	46.2
	Tinggi	28	53.8	53.8	100.0
Total		52	100.0	100.0	

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif ditemukan bahwa Budaya K3 di PT. Azima Rakan Jaya masih kurang baik yaitu sebanyak 30 dengan presentase (57,7%) dan baik sebanyak 22 dengan presentase (42,3%). Hasil *unsafe action* di PT. Azima Rakan Jaya juga tinggi sebesar 28 dengan presentase (53,8%) dan rendah sebesar 24 dengan presentase (46,2%). Analisa bivariat yang dilakukan pada penelitian ini untuk melihat pengaruh budaya K3 terhadap *unsafe action* dengan menggunakan uji regresi logistik sederhana.

Pembahasan

Pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap *Unsafe Action*. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh budaya K3 terhadap *unsafe action* di PT. Azima Rakan Jaya menunjukkan bahwa budaya K3 pada pekerja di PT. Azima Rakan Jaya masih kurang baik sebanyak 30 responden dengan presentase (57,7%) memberikan penilaian negatif dan sebanyak 22 responden dengan presentase (42,3%) memberikan penilaian baik.

Hasil *unsafe action* pada pekerja juga masih tergolong tinggi sebanyak 28 responden dengan presentase (53,8%) masih melakukan tindakan tidak aman saat bekerja dan sebesar 24 responden dengan presentase (46,2%) sudah berperilaku aman. Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa suatu variabel dianggap memiliki pengaruh yang signifikan jika nilai p-value < 0,05, berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji regresi logistik sederhana ditemukan bahwa variabel budaya K3 memiliki nilai p-value sebesar 0,000.

Angka ini menunjukkan nilai yang jauh lebih kecil dari nilai 0,05 dapat disimpulkan bahwa budaya K3 berpengaruh secara parsial terhadap *unsafe action* di PT. Azima Rakan Jaya, dengan demikian peningkatan kualitas budaya K3 di PT. Azima Rakan Jaya tersebut sangat penting untuk mengurangi frekuensi tindakan tidak aman dan meningkatkan keselamatan.

Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan elemen kunci dalam memahami dan menerapkan praktik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan kerja, budaya K3 mencerminkan sejauh mana nilai-nilai, sikap, keyakinan, dan perilaku terkait keselamatan diperhatikan oleh manajemen dan pekerja (12). Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa budaya K3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan tidak aman (*unsafe action*) di tempat kerja. Penelitian -penelitian tersebut menunjukkan bahwa berbagai aspek budaya K3, seperti komitmen manajemen, kebijakan dan prosedur K3, komunikasi yang efektif, kompetensi pekerja, keterlibatan pekerja, serta kondisi lingkungan kerja berkaitan dengan pengurangan perilaku tidak aman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai budaya K3 terhadap unsafe action, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 pada variabel budaya K3, yang berarti kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa budaya K3 berpengaruh signifikan terhadap unsafe action. Oleh karena itu disarankan agar pihak manajemen perusahaan dan pekerja bekerja sama untuk meningkatkan dan mempertahankan budaya K3 dan melakukan evaluasi budaya K3 secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Anton, T. J. 1989. Occupational Safety and Health Management. Singapore: McGrawHill, Inc
- Cheyne, A., C.Sue, A. Oliver, J.M Tomas. 1998. Modeling Safety Climate in The Prediction of Levels of Safety Activity. *Work & Stress*. Vol. 12, no. 3, pp. 255 – 271
- Davies, F., R. Spencer, K. Dooley. 2001. Summary Guide to Safety Climate Tool. HSE.
- Ervianto, W. I. 2005. Manajemen Proyek Konstruksi. Andi, Yogyakarta
- Grimaldi, J. V., and Simons, R. H. 1975. Safety Management – Third Edition. Illinois: Richard D. Irwin, Inc
- Hinze, J. W. 1997. Construction Safety. PrenticeHall, Inc, New Jersey
- Hillebrandt, P. N. 1985. Economic Theory and The Construction Industry, Second Edition. Macmillan Press, London
- Kadin. 2002. Industri Jasa Konstruksi di Indonesia. Kompartemen Jasa Konstruksi, Konsultasi, Real Estate dan Teknologi Tinggi, Kadin Indonesia, Jakarta
- Leach, T. and B. Kenny. 2000. The Role of Professional Development in Simulating Change in Small Growing Businesses. *CPD Journal*. Vol. 3
- Soekidjo Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- Iman Muhammad. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2015.
- Sarbiah, A. (2023). Penerapan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2), e1210–e1210.<https://myjurnal.poltekkeskdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1210/>